

**Title** : Budaya Yang Melebur Menjadi Satu

**Author(s)** : Muhammad Raja Bandarnegara

**Institution** : Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Category** : Article

**Topics** : Humanities, education , culture

## **BUDAYA YANG MELEBUR MENJADI SATU**

TEMA : NUSANTARA SERUMPUN

MUHAMMAD RAJA BANDARNEGARA

EMAIL : rajazuno@gmail.com

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

BANTEN – INDONESIA

Asia tenggara merupakan sebuah kawasan di benua Asia di bagian tenggara mencakup bagian indochina, malaka, dan kepulauan melayu. Secara geografis wilayah ini cukup strategis yang berbatasan langsung dengan Tiongkok, samudera hindia, dan benua Australia. Dilihat dari dataran digolongkan menjadi 2 yaitu, Asia Tenggara Maritim (ATM) contohnya negara Indonesia dan Filipina, kemudian Asia Tenggara Daratan (ATD) contohnya contohnya negara Thailand, vietnam, dan laos.

Penduduk di kawasan asia tenggara pun beragam mulai dari yang mayoritas sampai minoritas pun melebur jadi satu, seperti suku Melayu, Tionghoa, tamil , jawa, sunda, dan lain- lain, tidak berhenti disitu penduduk di Asia tenggara juga beragam kepercayaan seperti, Islam , Kristen , Hindu, Budha, kepercayaan lokal, bahkan yang tidak beragama juga ada.

Namun, dalam tulisan ini tidak ingin melebar jauh mengenai negara- negara di kawasan Asia tenggara secara keseluruhan dikerucutkan hanya membahas Indonesia dan Malaysia yang dikenal dengan sebutan *El- clasico* nya ASEAN. Bukan tanpa alasan dengan hadirnya sebutan tersebut tapi memang dari mulu Indonesia dan Malaysia memiliki sejarah yang cukup “panas” mulai dari era Presiden Soekarno dengan slogan nya “ganyang Malaysia “ karena pada saat itu malaysia tidak mau bergabung ke Indonesia tapi membuat rencana penggabungan negara- negara bekas jajahan inggris ( Brunei, Singapura, Serawak, Sabah, dan Malaya ) yang membuat Presiden Soekarno marah pada saat itu.

Lebih lanjut jika membahas kedua negara ini Indonesia dan Malaysia merupakan dua negara yang menempati kawasan regional yang sama yang bernama ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan bisa dikatakan juga sebagai pendiri dari Organisasi tersebut. Dari letak secara geografis kedua negara ini sangat berdekatan di kawasan yang sama, tidak heran jika ada kesamaan antar dua negara tersebut.

Secara historis wilayah tersebut masih menyatu dengan nama Sundaland pada era zaman es tepatnya pada 18 ribu tahun yang lalu air laut surut sampai dengan 120 meter, sehingga Sumatera, Jawa, Kalimantan, sampai Bali terlihat menyatu seperti satu benua yang luas. Terbentuknya Sundaland belum memiliki bukti yang jelas sampai saat ini. Namun, saat itu kolonial Belanda ada di Barat Jawa dan sudah ada penamaan Selat Sunda. Maka untuk menamai daratan yang muncul di zaman es, meniru kata Sunda. Jadilah Sunda Shelf dan Sundaland. Pendapat di atas disampaikan oleh ahli Paleontologi ITB, Profesor Yahdi Zaim.<sup>1</sup>

Bisa ditarik dari history bahwa pada dasarnya Indonesai dan Malaysia dulunya adalah satu daratan dan tidak menutup kemungkinan suku / manusia yang mendiami wilayah tersebut adalah nenek moyang kita dahulu yang kemungkinan menyebar dan beranak pinang dengan menikah dengan suku lain yang pada akhirnya saat ini terlihat multi kultur dan keberagaman agama, dan kebudayaan yang tampak oleh mata.

Namun dibalik keserumpunan itu tidak menutup kedua negara ini, misalnya seperti rendang , makanan khas sumatera barat ini pernah mencuri perhatian dunia karena dinobatkan menjadi salah satu makanan terenak di dunia, bagaimana tidak semua campuran bumbu da rembah- rempah yang begitu kompleks menyatu menjadi satu wajar saja jika dinobatkan menjadi makanan terenak, disisi lain Malaysia pernah mengakui bahwa rendang adalah makanan khas dari negera tersebut karena memang

---

<sup>1</sup> Gilang Maulana, Sundaland dan sejarah terbentuknya, [https://www.qubisa.com/article/sejarah-terbentuknyasundaland#:~:text=Sundaland%20merupakan%20wilayah%20daratan%20Indonesia,seperti%20satu%20benua%](https://www.qubisa.com/article/sejarah-terbentuknyasundaland#:~:text=Sundaland%20merupakan%20wilayah%20daratan%20Indonesia,seperti%20satu%20benua%20)

di sana mayoritas orang melayu dan sama dengan orang minangkabau sama- sama orang melayu .

Menurut Yoshino lewat *Malaysia Cuisine: A Case of Neglected Culinary Globalization* yang diterbitkan Sophia University Institute of Comparative Culture (2010), rendang dibawa masuk ke Malaysia oleh para imigran dari Indonesia pada tahun 1900-an. Sebagian besar perantau yang memperkenalkan rendang ke sana adalah orang-orang Minang. Walaupun begitu, rendang yang populer di Malaysia memiliki penampilan yang berbeda dengan rendang Minangkabau. Meskipun bernama sama, rendang di Malaysia dan Singapura lebih mirip kalio yang bumbunya masih setengah basah. Jadi, bisa juga dikatakan rendang Minangkabau dan rendang Malaysia merupakan dua makanan yang berbeda di karenakan penyesuaian lidah dan bumbu yang digunakan, meskipun berakar dari tradisi kuliner yang sama.

Hal serupa pun berlaku di bidang kesenian yaitu reog ponorogo yang pernah di klaim oleh malaysia untuk mengajukan kesenian Reog Ponorogo ke *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) agar diakui sebagai warisan budaya mereka. Menurut Budayawan Malang, Dwi Cahyono, Malaysia juga memiliki sejarah yang panjang dengan kesenian Reog Ponorogo. Awal keterkaitan negeri jiran dengan Reog berawal saat pengembangan perkebunan pada masa kolonial Belanda di Indonesia.

Hal itu terjadi sekitar 1.800-an lalu. Saat itu kolonial Belanda mengangkat beberapa pekerja kontrak dari Pulau Jawa, salah satunya dari Ponorogo. Di saat yang sama Inggris juga sedang mengembangkan perkebunan di Malaysia. "Jadi Reog Ponorogo itu juga hadir di Malaysia. Karena ada diaspora dari Pulau Jawa yang ke sana. Jadi beberapa pekerja kontrak itu kerja sama dengan Inggris, termasuk dari Ponorogo," ujarnya.<sup>2</sup>

Dari konflik diatas sudah seharusnya kita sebagai bangsa Indonesia harus mempertahankan budaya dan jangan sampai direbut oleh bangsa lain , namun dengan cara diplomatis bukan dengan hal yang tercela jika ada bangsa lain yang

---

<sup>2</sup> Ngopibareng. (2022, April 24 ) <https://www.ngopibareng.id/read/budayawan-malang-ungkap-alasan-malaysia-klaim-reog-ponorogo> ( Diakses 5 September 2022)

mengklaim budaya kita, dan tetap diingat kita bangsa yang serumpun persamaan tapi ada, namun tidak 100% kesamaan ada yang unik yang dapat ditonjolkan dari masing- masing budaya yang ada.